

**PENERAPAN KONSEP *GREEN DESIGN* PADA INTERIOR  
GREENHOST BOUTIQUE HOTEL YOGYAKARTA**



**PENGKAJIAN**

Oleh :

Winda Tamia Putri

NIM 101 1713 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2015**

## ABSTRAC

*Indonesia as a developing country, experienced a rapid infrastructure and environmental development growth. Along with the Indonesia's rapid infrastructure development, Yogyakarta as one of the major cities in Indonesia is also experiencing significant growth. Yogyakarta becoming an increasingly popular tourist destination, both for local and foreign tourist. The growing number of tourists who visit Yogyakarta increase the need for lodging. Hotel as the main supporting element in the tourism business, encourage businessmen to develop hotel business in Yogyakarta. Associated with its significant contribution to the tourism business in Yogyakarta, it is important to make a plan for an ideal and sustainable hotel development concept.*

*Green design as a form of implementation of environmentally sustainable development concept, is a step for the community to take care of their environment. One of the public buildings that implement green design concept is GreenHost Boutique Hotel. GreenHost Boutique Hotel apply green design concept Into their architecture and interior design. GreenHost Boutique Hotel become a good example in the implemantation of green design concept. This writing will describe how interior design can be an important element in the development of ecologically oriented interior to improve quality of life.*

*Key Word : Interior , Hotel , Green Design*

## ABSTRAK

Pembangunan di Indonesia berkembang dengan pesat. Tak terkecuali pembangunan di kota Yogyakarta. Yogyakarta menempatkan diri sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik wisatawan asing maupun domestik. Hotel sebagai fasilitas akan meningkatnya keinginan masyarakat terhadap kebutuhan berwisata menjadi salah satu pokok yang mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis hotel. Sehubungan dengan kontribusinya yang sangat signifikan, maka perlu adanya konsep pembangunan ideal yang berdampak positif dan berkelanjutan.

*Green design* sebagai salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan, merupakan salah satu langkah bagi masyarakat untuk ikut serta terhadap kepedulian lingkungannya. Salah satu bangunan publik yang mengusung konsep green design adalah GreenHost Boutique Hotel. Hotel ini menerapkan konsep *Green-Design* mulai dari bangunan hingga interior hotelnya. Hotel ini sangat cocok untuk dijadikan sampel. Tulisan ini akan memaparkan bagaimana desain interior dapat menjadi bagian dari upaya untuk turut serta mengembangkan interior berorientasi ekologis bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

*Kata kunci: Interior , Hotel , Ramah Lingkungan*

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

PENERAPAN KONSEP *GREEN DESIGN* PADA INTERIOR GREENHOST BOUTIQUE HOTEL YOGYAKARTA diajukan oleh Winda Tamia Putri, NIM 101 1713 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal .....

Dosen Pembimbing I



Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn.  
NIP. 19540922 198303 1 002

Dosen Pembimbing II



Bambang Pramono, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19730129 200501 1 001

Sogname



Nor Jayadi, S.Sn, M. A.

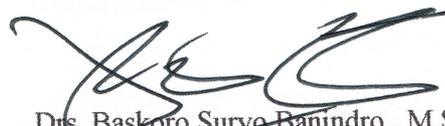
NIP. 19750805 200801 1 014

Ketua Program Studi Desain Interior



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain



Drs. Baskoro Suryo Banindro., M.Sn.  
NIP. 19650522 199203 1 003



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR FOTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>6</b>
1. Jenis Penelitian .....	6
2. Populasi dan Sampel.....	6
3. Teknik Pengumpulan Data .....	7
4. Metode Analisis Data .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

<b>A. Tinjauan mengenai Green Design.....</b>	<b>9</b>
1. Definisi Green Design .....	9
2. Prinsip <i>Environmentally Responsible Design</i> .....	10
<b>B. Tinjauan Mengenai Sustainable Design .....</b>	<b>14</b>
1. Definisi Sustainable Design .....	14
2. Aspek Sustainable .....	15
<b>C. Tinjauan Mengenai Green Building Council Indonesia ..</b>	<b>18</b>
<b>D. Tinjauan Mengenai Ekologi Arsitektur dan Interior .....</b>	<b>21</b>
<b>E. Aspek Dalam Lingkup Interior .....</b>	<b>24</b>
<b>F. Tinjauan Mengenai Butik Hotel .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III DATA LAPANGAN.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Proses Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
1. Persiapan Pengumpulan Data .....	35
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	35
<b>B. Perolehan Data Lapangan .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Penyajian Data .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Analisis Penerapan <i>Green Design</i> pada hotel.....</b>	<b>67</b>
<b>B. Analisis Penerapan <i>Green Design</i> pada elemen</b>	
<b>Pembentuk ruang .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB III Gambar 3.1. Perencanaan Fasad .....	39
Gambar 3.2. Site Plan Denah Lantai 1 .....	42
Gambar 3.3. Site Plan Denah Lantai 2 .....	43
Gambar 3.4. Site Plan Denah Lantai 3 .....	44
Gambar 3.5. Site Plan Denah Lantai 4 ( <i>roof-top</i> ) .....	45
Gambar 3.6. Site Plan Denah Lantai 5 .....	15
BAB IV Gambar 4.1. Block Layout Greenhost .....	67
Gambar 4.2. Sistem Pencahayaan Bangunan Greenhost .....	77
Gambar 4.3. Sistem Penghawaan Bangunan Greenhost .....	78
Gambar 4.4. Sistem Sanitasi Bangunan Greenhost .....	79

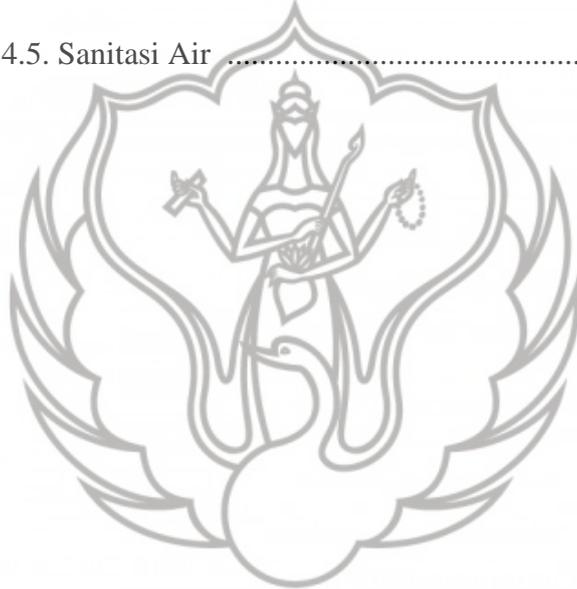
## DAFTAR FOTO

	Halaman
BAB III Foto 3.1. Suasana Kawasan Prawirotaman 2 .....	38
Foto 3.2. Fasad Bangunan .....	40
Foto 3.3. Interior Bangunan Greenhost Boutique Hotel .....	49
Foto 3.4. Ruang Tunggu Lobby Greenhost Boutique Hotel .....	52
Foto 3.5. Lobby Greenhost Boutique Hotel.....	52
Foto 3.6. Area Reception Greenhost Boutique Hotel .....	53
Foto 3.7. Area Kitchen Greenhost Boutique Hotel .....	56
Foto 3.8. Area Restaurant Greenhost Boutique Hotel .....	56
Foto 3.9. Ivant Room Greenhost Boutique Hotel .....	59
Foto 3.10. Ivant Room Greenhost Boutique Hotel .....	59
Foto 3.11. Erick Room Greenhost Boutique Hotel.....	61
Foto 3.12. Erick Room Greenhost Boutique Hotel.....	61
Foto 3.13. Rempah Room Greenhost Boutique Hotel .....	63
Foto 3.14. Rempah Room Greenhost Boutique Hotel .....	64
BAB IV Foto 4.1. Fasad Greenhost .....	68

Foto 4.2. Interior Bangunan Greenhost .....	71
Foto 4.3. Filter Penyaringan Air Kotor Greenhost .....	72
Foto 4.4. Tanaman Organik .....	72
Foto 4.5. Tanaman Rambat Jendela Luar Kamar .....	74
Foto 4.6. Lantai Acian Beton.....	78
Foto 4.7. Lantai Kamar .....	79
Foto 4.8. Lantai Rooftop.....	80
Foto 4.9. Dinding Bangunan.....	81
Foto 4.10. Dinding Kamar .....	81
Foto 4.11. Plafon kamar.....	82
Foto 4.12. Plafon Bangunan.....	83
Foto 4.13. Furniture kamar .....	84
Foto 4.14. Material meja Resepsionis.....	84
Foto 4.15. Buffee Kitchen.....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB IV Tabel 4.1. Parameter Organisasi Ruang.....	86
Tabel 4.2. Parameter Pemilihan Material.....	87
Tabel 4.3. Parameter sistem pencahayaan .....	89
Tabel 4.4. Parameter sistem penghawaan .....	90
Tabel 4.5. Sanitasi Air .....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia berkembang dengan pesat. Tak terkecuali pembangunan di kota Yogyakarta. Dapat dilihat bagaimana perubahan akan perkembangan pembangunan di setiap kota menjadi konsumtif dengan berkembangnya pula gaya hidup manusia. Hal tersebut memberikan penilaian bahwa semakin banyaknya fenomena pembangunan yang kurang memperhatikan kualitas bangunan terhadap dampak alam. Bangunan sebagai pelingkup manusia, sedikit banyak turut memberikan interaksi cukup besar terhadap keberadaan lingkungan sebagai tempat keberadaannya. Menurunnya kondisi lingkungan luar, memberikan pengaruh pada menurunnya kualitas hidup.

Desain interior dapat menjadi bagian dari upaya untuk turut serta dalam penyelamatan lingkungan. Interior berorientasi ekologis merupakan salah satu jawaban untuk dapat memberikan kontribusi yang baik bagi penghuni maupun lingkungan. Dapat dilihat dari unsur-unsur yang menjadi kebutuhan utama manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam sebuah bangunan yaitu kenyamanan, kemudahan, dan nilai estetika.

Belajar dari masa lalu merupakan salah satu cara termudah untuk mengamati bagaimana suatu karya arsitektur dan interior dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan. Dahulu sebuah bangunan dapat dikatakan ideal apabila bangunan tersebut dapat melindungi manusia dari ancaman lingkungan alam, namun sekarang manusia harus lebih memperhatikan kondisi alam untuk dilindungi, faktanya memang sulit menghilangkan dampak negatif pembangunan dengan

mencegah perkembangan pembangunan itu sendiri. Karena pada dasarnya pembangunan merupakan kebutuhan dasar manusia yang semakin mendesak dengan bertambahnya keinginan dan populasi manusia, untuk itulah perlu adanya konsep berkelanjutan yang harus lebih diterapkan dalam pembangunan.

Konsep pembangunan ideal secara global mulai bergeser kearah pembangunan yang responsif terhadap isu lingkungan, pembangunan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup yang di akibatkan oleh ulah manusia, maka diperlukannya konsep konsep pembangunan ideal yang berdampak positif dan berkelanjutan yang dapat diwariskan untuk generasi menerus.

*Green Design*<sup>1</sup> adalah salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan merupakan bangunan ramah lingkungan yang dikenal juga dengan sebutan bangunan *Sustainable* atau *Sustainability*<sup>2</sup>. Bangunan ramah lingkungan mengacu kepada suatu tatanan pembangunan yang memanfaatkan proses-proses yang ramah lingkungan dan dalam penerapannya mengkonsumsi sumber daya secara efisien sepanjang siklus hidup bangunan tersebut.

Tatanan tersebut mulai dari pemilihan lokasi bangunan dan konsep perancangannya, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi, sampai saat usia bangunan tersebut harus dihancurkan. Penerapan bangunan ramah lingkungan memperluas dan melengkapi desain bangunan standar yang menaruh perhatian pada perekonomian, utilitas bangunan, daya tahan, dan kenyamanan penghuninya.

Menurut Williamson, Radford, and Bennetts (2003:70), *Sustainability* bertujuan untuk mendesain sebuah lingkungan dimana manusia dan lingkungan

---

<sup>1</sup> *Green Design* yaitu sebuah konsep tentang merencanakan suatu bangunan yang ramah terhadap lingkungan.

<sup>2</sup> *Sustainable* atau *Sustainability* pembangunan berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya.

dapat bertahan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, *sustainable design* dengan *sustainability* – nya merupakan faktor yang penting.

*Sustainable design* adalah suatu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk dapat digunakan secara efisien dan secukupnya dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan masa depan. Dalam hal ini *sustainable design* sangat berperan penting dalam suatu pengembangan pembangunan dan lingkungan.

Sehubungan dengan hal di atas *Green design* kini tidak hanya banyak di terapkan pada hunian pribadi, tetapi juga diterapkan pada bangunan yang bersifat publik. Yogyakarta, sebagai daerah pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Dengan berkembangnya pembangunan publik kota seharusnya menerapkan konsep *green* sehingga dapat menginspirasi banyak orang untuk ikut menerapkannya dalam keseharian, sehingga tidak hanya membuat bangunan-bangunan publik yang bersifat komersil namun konsep *green* membantu mengurangi dampak negatif dari setiap pembangunan baru yang semakin menjamur dimana-mana.

Hotel sebagai fasilitas akan peningkatan keinginan masyarakat terhadap kebutuhan berwisata dengan berbagai klasifikasi hotel yang banyak ditawarkan menjadi pilihan wisatawan untuk beristirahat. Semakin banyaknya pembangunan fasilitas tersebut adapun sebaiknya mempertimbangkan aspek ekologis disamping kenyamanan pengguna semata.

Salah satu bangunan publik yang mengaplikasikan konsep *Green design* adalah Greenhost Boutique Hotel, yang berlokasi di Jl. Prawirotaman II No. 629 Brontokusuman Yogyakarta. Hotel terdiri atas 4 lantai dan *roof top* dimana fasilitas kamar berada di lantai 1,2,dan 3, dengan 96 kamar disetiap lantainya ada 32 kamar dengan 4 desain interior kamar yang berbeda dari 3 desainer dengan konsep yang berbeda namun memiliki kesatuan yang sama. Fasilitas lainnya

seperti *swimming pool*, *farm area* dengan konsep berkebun dalam hunian, *restaurant and bar*, *kitchen galerry* yaitu menawarkan konsep *open kitchen* dan produk makanan sehat dengan bahan organik, ruang *fitness*, *tea spa*, dan tiga ruang meeting dengan jenis dan kapasitas yang berbeda yaitu *grand floor meeting room* dengan kapasitas 20-50 orang, *lemongrass meeting room* dengan kapasitas 70-80 orang, dan *cinnamon meeting room* dengan kapasitas 100-110 orang, genetika yaitu semi *art galerry* yang diperuntukkan bagi para seniman/desainer yang ingin mengadakan pameran seni, ada pun area art shop dan agriculture yaitu produk-produk hasil kerajinan tangan dan hasil bertani di area hotel. Dibagian rooftop terdapat area *hydroponic city farming* dimana tamu hotel dapat bertani dan memetik hasilnya sendiri.

Hotel yang menerapkan *Green-design* mulai dari bangunan hingga interiornya serta elemen pembentuk ruang. Dengan menggunakan material ramah lingkungan dan sebagainya. Greenhost mengusung klasifikasi hotel sebagai *boutique hotel*<sup>3</sup> yang memberikan pengalaman yang berbeda terhadap pengunjung dengan arsitektur dan interior yang berbeda dari hotel butik lainnya, mulai dari pelayanan hingga fasilitas yang diberikan.

Hotel ini sangat cocok untuk dijadikan sampel karena kontribusinya cukup besar bagi lingkungan sekitar hotel sehingga pembangunan yang ada sebisa mungkin tidak merusak lingkungan sekitar, mulai dari proses pembangunannya hingga bahan-bahan yang digunakan pada arsitektur, mekanikal dan elektrikal, hingga elemen pembentuk ruang dan elemen estetis yang terdapat didalamnya.

Tulisan ini akan memaparkan bagaimana desain interior dapat menjadi bagian dari upaya untuk turut serta mengembangkan interior berorientasi ekologis yang merupakan salah satu jawaban untuk dapat memberikan kontribusi yang baik

---

<sup>3</sup> *boutique hotel* Tema dan gaya sebuah hotel menjadi aspek yang membedakan hotel yang satu dengan hotel yang lainnya. Tema merupakan titik berangkat proses perancangan yang dijadikan acuan dasar para arsitek dan desainer agar dapat menemukan pemecahan desain yang lebih kreatif. Sedangkan gaya dari suatu rancangan merupakan ekspresi arsitektural.

bagi manusia sebagai pelingkup bangunan maupun lingkungan. Serta memikirkan sebuah desain yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Prinsip-prinsip konsep *green design* apa saja yang diterapkan pada interior GreenHost Boutique Hotel Yogyakarta ?
- b. Bagaimana penerapannya pada interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Perkembangan konsep *green design* cukup representatif, tidak sedikit bangunan yang mengusung tema *green* pada ide pembangunannya, respon di Indonesia pun cukup positif, tidak sedikit pengembangan tema *green* pada contoh proyek-proyek pembangunan, seperti pengembangan konsep *green design* pada bangunan Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta, terkait dengan hal tersebut ada pun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa sajakah dari Prinsip-prinsip konsep *green design* apa saja yang diterapkan pada interior GreenHost Boutique Hotel Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui penerapannya pada interior Greenhost boutique hotel Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi mahasiswa:

Memberikan pengetahuan tambahan tentang *green-design* dan penerapannya pada interior hotel, sebagai salah satu dari perkembangan konsep *green-design*.

b. Bagi institusi:

Sebagai bahan kajian tambahan tentang *green-design* untuk menambah khasanah perkembangan bidang Desain Interior dan sebagai bahan studi.

c. Bagi masyarakat:

Sebagai bahan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penelitian selanjutnya terutama yang menyangkut tentang desain interior.

## **E. Metode Penelitian**

### **i. Jenis Penelitian**

berkaitan dengan permasalahan yang dipilih maka jenis penelitian yang tepat untuk digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai perubahan interior yang meliputi elemen pembentuk ruang, tata kondisional, dan fungsi ruang pada interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta dengan konsep *green design*nya. Jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1993:309).

### **ii. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (Sugiyono, 2011:215). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui. Situasi social bisa terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat disini berarti Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta, sebagai pelakunya adalah interior hotel tersebut, yang di lakukan adalah mengamati bagaimana konsep *green design* diterapkan pada bangunan terutama interior hotel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011:218).

Metode *purposive sample* digunakan dengan cara menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, adapun ketentuannya :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penyusunan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

(suharsimi,2010)

Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang menjadi panduan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut :

1. Ruang yang mengaplikasikan konsep *Green-design* pada desainnya yaitu ruang yang bersifat publik seperti *lobby, restaurant, swimming pool, meeting room*, dll.
2. Ruang yang bersifat *private* (kamar tidur dan kamar mandi).

### **iii. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu:

- 1) Observasi, mencatat data yang bersifat fisik yang diamati dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian.

- 2) Wawancara, pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab untuk memperoleh data.
  - 3) Dokumentasi, menggunakan kamera foto digital untuk mendapatkan data visual dari objek yang akan diteliti.
  - 4) Studi Kepustakaan, untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang literatur pendukung sebagai pedoman di dalam menentukan keterkaitan permasalahan yang terdapat di lapangan. Studi kepustakaan dapat pula sebagai sumber dan tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (lexy,1999).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan permasalahan seputar penelitian yang diteliti yaitu dikumpulkan dari literatur baik dari media cetak, maupun media visual sebagai petunjuk dasar-dasar kriteria dan standarisasi untuk mengarahkan observasi dan pembahasan masalah dalam penelitian.

#### **iv. Metode Analisis Data**

Penelitian ini nantinya akan menganalisis data dari dokumentasi, catatan, observasi, dan data-data literatur yang sesuai kemudian disusun secara sistematis, faktual, dan akurat yang nantinya akan duraikan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif menggunakan uraian dan gambaran mengenai data primer. Data primer sendiri adalah data yang diambil dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber data yang dimaksud bisa berupa gambar yang diambil dengan menggunakan kamera digital, benda-benda, atau situs yang didapat pada saat melakukan observasi mengenai perubahan elemen pembentuk ruang, organisasi ruang, dan fungsi ruang pada interior Greenhost boutique hotel Yogyakarta.